BAB III
DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif kausal yaitu penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel. Pendekatan kuantitaif kausal melakukan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger, 1973 dalam Ezmir, 2013).

Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X4), *Return On Asset* (ROA) (X5), *Net Interest Margin* (NIM) (X6), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X7). Sementara variabel terikatnya adalah penyaluran kredit (Y). Variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 memiliki hubungan kausal (sebab akibat) dengan variabel Y.

B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang ditetapkan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

UNIVERSITAS MERCU BUANA

diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat kemudian di tarik kesimpulan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
1	DPK	Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2007)	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber :SEBI No:6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
2	NPL	Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL), adalah kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian diusaha debitur	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Sumber : SE.BI No:6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase

UNIVERSITAS MERCU BUANA

		sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas (Rivai, 2006)		
3	CAR	Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005)	Perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) Sumber : SE.BI No:6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
4	LDR	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012)	Jumlah kredit yang diberikan dari total DPK yang diperoleh dari nasabah dan disalurkan kembali ke nasabah lainnya	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
5	ROA	ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam	Perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi total aset Sumber : SE.BI No:6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase

UNIVERSITAS MERCU BUANA

		menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Dendawijaya, 2009)		
6	NIM	NIM adalah rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif (Dendawijaya, 2009)	Rasio antara pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibagi dengan aktiva produktif yaitu seluruh aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan seperti kredit (Dendawijaya, 2009)	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
7	BOPO	Rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu **(**Riyadi, 2004)	Biaya operasional yang digunakan untuk memperoleh pendapatan operasional seperti biaya dana yang harus dibeli atau dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
8	Penyaluran Kredit	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan	Jumlah outstanding kredit yang telah disetujui oleh	Posisi realisasi kredit pada periode tahunan yang dinyatakan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

		dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sumber : SEBI No:6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.	pejabat yang berwenang untuk memutus kredit diterima atau ditolak.	dalam persentase

Sumber : diolah peneliti

C. Pengukuran Variabel

1.1 Variabel Independen

1.1.1 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak ketiga per tahun terdiri dari jumlah tabungan, deposito, dan giro (dalam miliar rupiah) yang dihimpun dari masyarakat. Sedangkan total DPK merupakan hasil penjumlahan antara dana pihak ketiga per tahun selama periode penelitian (2010-2014). Sehingga nilai DPK yang merupakan nilai variable X_1 diperoleh dari hasil pembagian antara dana pihak ketiga pertahun dengan total dana pihak ketiga selama periode penelitian dan kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh nilai dalam bentuk persen.

1.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit dimana

UNIVERSITAS MERCU BUANA

terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian diusaha debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas (Rivai, 2006). Penelitian ini mengambil data NPL periode tahun 2010-2014 pada *annual report* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. NPL dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004).

$$\textbf{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \qquad \textbf{.....(1)}$$

1.1.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Penelitian ini mengambil data CAR periode tahun 2010-2014 pada *annual report* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. CAR dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004):

$$\textbf{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \qquad \textbf{.....(2)}$$

1.1.4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

UNIVERSITAS MERCU BUANA

sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Penelitian ini mengambil data LDR periode tahun 2010-2014 pada *annual report* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

$$\textbf{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \qquad \textbf{.....(3)}$$

1.1.5. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (*ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Dendawijaya, 2009). Penelitian ini mengambil data ROA periode tahun 2010-2014 pada *annual report* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. Nilai ROA dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

$$\textbf{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \qquad \textbf{.....(4)}$$

1.1.6. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif (Dendawijaya, 2009). Penelitian ini mengambil data NIM periode tahun 2010-2014 pada *annual report*

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. Nilai NIM dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

$$\textbf{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad \textbf{.....(5)}$$

1.1.7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu (Riyadi, 2004). Penelitian ini mengambil data BOPO periode tahun 2010-2014 pada *annual report* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia. BOPO dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

UNIVERSITAS MERCU BUANA

$$\textbf{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \textbf{.....(6)}$$

1.2. Variabel Dependen

1.2.1 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit untuk variabel dependen ini berupa jumlah penyaluran kredit setiap akhir periode. Nilai kredit yang merupakan variabel Y dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pembagian antara kredit pertahun (yang terdiri

http://digilib.mercubuana.ac.id/

dari kredit yang diberikan/ salurkan kepada masyarakat) dengan total kredit yang diberikan yang merupakan penjumlahan seluruh kredit pertahun selama periode penelitian (2010-2014) dan dikalikan dengan 100% untuk memperoleh nilai dalam bentuk persen. Secara terperinci pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2: Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	DPK	Dana Pihak Ketiga per tahun x 100% Total Dana Pihak ketiga	Rasio
2	NPL	Kredit bermasalah x 100% Total kredit	Rasio
3	CAR	Modal Sendiri x 100% ATMR	Rasio
4	LDR	Total Kredit x 100% Dana Pihak Ketiga	Rasio
5	ROA	Laba Sebelum Pajak X 100% Total Asset	Rasio
6	NIM	Pendapatan Bunga Bersih X 100% Rata-rata Aktiva Produktif	Rasio
7	BOPO	Biaya Operasional X 100% Pendapatan Operasional	Rasio
8	Penyaluran Kredit	Kredit per tahun x 100% Total kredit yang diberikan	Rasio

Sumber : diolah peneliti

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia yang berjumlah 26 Bank dengan periode tahun 2010 hingga 2014 (5 tahun). Menurut Narimawati (2010) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakterstik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Sedangkan sampel penelitian ini adalah data ikhtisar keuangan *annual report* Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia periode tahun 2010-2014. Data ikhtisar keungan tersebut meliputi data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan data Penyaluran Kredit. Menurut Sugiyono (2004) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia yang berjumlah 26 Bank dengan periode tahun 2010 hingga 2014 (5 tahun).

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On*

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Asset (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan data Penyaluran Kredit periode tahun 2010 s/d 2014 PT. Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja, karena data ini telah dikumpulkan oleh pihak lain dan peneliti merupakan pihak kedua yang menggunakan data tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif tahunan, peridoe Tahun 2010 s/d Tahun 2014 dengan mempertimbangkan ketersediaan data. Alasan digunakannya data sekunder dalam penelitian ini adalah data ini merupakan data historis perusahaan dari periode tahun 2010 s/d tahun 2014 yang sudah tersedia di BPD.

F. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dimana permasalahan yang harus dijawab adalah mengenai variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial dan dominan terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit). Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

apakah model regresi linear berganda yang digunakan tidak terdapat masalah dengan normalitas, multikoliniearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk mengolah data penelitian menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22.*0 for windows*.

1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen (Penyaluran Kredit) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Tenrilau, 2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7e \quad \text{.....(7)}$$

Dimana:

Y	= Penyaluran Kredit Bank BPD pada periode t
a	= Konstanta Persamaan Regresi
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	= Koefisien Regresi
X_1	= Dana Pihak Ketiga Bank BPD pada periode t
X_2	= *Capital Adequacy Ratio* Bank BPD pada periode t
X_3	= *Non Performing Loan* Bank BPD pada periode t
X_4	= *Loan to Deposit Ratio* BPD pada periode t
X_5	= *Return On Asset* BPD pada periode t
X_6	= *Net Interest Margin* BPD pada periode t
X_7	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada periode t
e	= *Standard Error*

UNIVERSITAS MERCU BUANA

1.2 Pengujian Asumsi Klasik

1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, akan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asympotic significant* lebih dari 0,05.

1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance.* Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance ≤ 0,10 maka terindikasi terjadi gejala multikolonieritas.

1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

UNIVERSITAS MERCU BUANA

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (D-W test) dengan hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%.

1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik harus bersifat homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013).

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

1.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 7 (H7). Pengujian tingkat penting (*test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan alat analisis yaitu uji kesesuaian model, uji t dan nilai koefisien determinasi (R2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistikanya berada dalam daerah kritis (daerah

http://digilib.mercubuana.ac.id/

dimana Ho ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistikanya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

1.3.1 Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan uji F. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka Ha akan diterima dan Ho akan ditolak dengan kata lain model layak, demikian pula sebaliknya. Nilai F hitung dihitung dengan rumus (Tenrilau, 2012):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{.....(8)}$$

Dimana $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

$1 - r^2$ = *Residual Sum of Squared*

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel bebas

1.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (penyaluran kredit). Pengujian

UNIVERSITAS MERCU BUANA

secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah (Tenrilau, 2012):

1). Merumuskan hipotesis

H0 : b1 = b2 = b3 = b4 = b5 = b6 = b7 = 0, tidak ada pengaruh perubahan proporsi DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, NIM dan BOPO terhadap penyaluran kredit.

H1 : b1 ≥ b2 ≥ b3 ≥ b4 ≥ b5 ≥ b6 ≥ b7 ≥ 0, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, NIM dan BOPO terhadap penyaluran kredit.

2). Menentukan tingkat signifikasi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus: n – k – 1 dengan tujuan untuk menentukan t tabel

3). Menentukan t hitung dengan rumus:

$$\textbf{t- hitung} = \frac{\textbf{koefisien regresi}}{\textbf{standar deviasi}} \quad \textbf{.....(9)}$$

4). Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Tenrilau, 2012).

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \qquad \text{.....(10)}$$

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (*multiple coeficient determinant*), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = *Explained sum of squares*, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = *Total sum of squares*, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

http://digilib.mercubuana.ac.id/